

ABSTRAK

CV. Sumber Jaya adalah perusahaan yang bergerak di industri pemecah batu yang memproduksi 5 jenis batu pecah yaitu abu batu, 0x5, 1x1, 1x2, dan 2x3. Seiring dengan persaingan yang ketat, perusahaan harus mampu mengontrol efektivitas dan efisiensi setiap aliran material dan informasi yang terjadi sehingga perusahaan mampu bersaing. Untuk itu diperlukan pengukuran performansi logistik secara keseluruhan sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan.

Pengukuran performansi logistik menggunakan konsep *Balanced Scorecard* yang dimulai dengan visi, misi dan strategi perusahaan. Visi, misi dan strategi yang ada dihubungkan dengan rantai nilai dan analisis SWOT. Strategi ini kemudian dihubungkan dengan pengukuran performansi logistik perusahaan melalui 5 perspektif utama yaitu perspektif *purchasing*, perspektif *material flow management*, perspektif *marketing*, perspektif *customer service*, dan perspektif *finance* serta satu perspektif pendukung yaitu perspektif *sourcing*. Setiap perspektif yang ada kemudian ditentukan kriteria-kriteria pengukuran dan target sebagai dasar *scorecard* pengukuran. Setiap kriteria dibobotkan menggunakan *pairwise comparison* untuk mengetahui tingkat kepentingan dalam pengukuran performansi logistik.

Periode pengukuran performansi logistik terbagi menjadi 4 periode dengan masing-masing periode dengan selang waktu 3 bulan. Hasil pengukuran performansi logistik dengan skala 1-3 pada periode I sebesar 2,665, periode II sebesar 2,665, periode III sebesar 2,908, dan pada periode IV sebesar 2,665. Bobot kepentingan perspektif *purchasing* sebesar 0,109, perspektif *material flow management* sebesar 0,351, perspektif *marketing* sebesar 0,142, perspektif *customer service* sebesar 0,131, perspektif *finance* sebesar 0,268. Secara keseluruhan performansi logistik CV. Sumber Jaya sudah baik namun ada beberapa kriteria yang perlu ditingkatkan yaitu persentase *supplier* yang mengirim bahan baku tepat waktu, persentase *breakdown* mesin, dan utilitas mesin.

Kriteria yang perlu ditingkatkan dan perbaikannya diperoleh melalui metode *Quality Function Deployment* dan *fault tree analysis*. Penyebab rendahnya persentase *supplier* yang mengirim bahan baku tepat waktu karena kurangnya kemampuan *purchasing* dalam seleksi *supplier* sehingga inisiatif perbaikan yang dapat dilakukan yaitu memperbaiki sistem seleksi *supplier* dengan menambah kriteria ketepatan waktu. Penyebab tingginya hasil persentase *breakdown* mesin karena kurangnya frekuensi perawatan mesin sehingga inisiatif perbaikan yang dapat dilakukan yaitu membuat jadwal perawatan mesin. Penyebab rendahnya utilitas mesin karena seringnya terjadi kerusakan mesin dan *supplier* yang mengirim bahan baku terlambat sehingga inisiatif perbaikan yang dapat dilakukan yaitu membuat jadwal perawatan mesin dan memperbaiki sistem seleksi *supplier* dengan menambah kriteria kecepatan waktu. Pembuatan matrik departemen diperlukan untuk menentukan bagian yang terkait dalam inisiatif perbaikan. Bagian yang berpengaruh dalam inisiatif perbaikan yaitu bagian produksi. Matrik *action plan* berisikan *action plan* dari tiap inisiatif dan bagian yang terkait dalam proses perbaikan.